Copyright © the author(s)

Menulis Cerita Pendek Melalui Pembelajaran dengan Metode *Mind Mapping*

Syahrani Amalia[1]
Aldayani Dg.Kebo [2]
Putri Pratiwi[3]
Besse Syukroni Baso [4]
[1234]**Universitas Muhammadiyah Makassar**
[1]syahraniamaliasyahrir12@gmail.com
[2]aldayanialdayani73@gmail.com
[3]putri.sulihin@gmail.com
[4]syukroni@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berguna untuk mengkaji pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV UPTD SDN 21 BARRU. Pembelajaran menulis cerita pendek pada kenyataanya memuat berbagai permasalahan.Selain itu,menulis cerita pendek juga masih kurang diminati oleh siswa di antaranya, kesulitan siswa untuk memulai proses menulis, siswa kesulitan untuk mengembangkan pikirannya ,ide atau gagasan dan menganggap menulis merupakan hal yang sulit,membosankan dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa pembelajaran menulis atau cerita pendek melalui metode *mind mapping* yang akan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, membantu siswa dalam menemukan ide dan gagasan, serta bertujuan untuk membuka pikiran siswa dalam memetakan gagasan ide pemikiran.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara alami melalui objek dengan akurat, faktual dan sistematis. Hasil penelitian dari menulis cerita pendek melalui pembelajaran metode *mind mapping* menunjukan bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata, yaitu tes awal mendapatkan nilai 47 dan tes akhir mendapatkan nilai rata-rata 86. Dengan demikian, metode mind mapping dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa. Metode ini dapat membantu siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif, membangun alur cerita yang koheren, dan meningkatkan kualitas penulisan mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci : menulis, cerita pendek, *mind mapping*

Abstract

This research is useful for examining learning to write short stories through the mind mapping method in class IV students at UPTD SDN 21 BARRU. In fact, learning to write short stories contains various problems. Apart from that, writing short stories is still less popular with students, including students having difficulty starting the writing process, students having difficulty developing their thoughts, ideas and thinking that writing is difficult and boring. and less interesting. This research aims to describe that learning to write or short stories through the mind mapping method will overcome students' difficulties in writing, help students find ideas and ideas, and aims to open students' minds in mapping ideas. This research uses a qualitative descriptive method which aims to create natural descriptions of objects accurately, factually and systematically. The results of research from writing short stories through mind mapping method learning show that students get an average score, namely the initial test gets a score of 47 and the final test gets an average score of 86. Thus, the mind mapping method can be a very effective learning strategy in improve students' learning ability to write short stories. This method can help students to generate creative ideas, build a coherent storyline, and improve the overall quality of their writing.

Keywords*: writing, short stories, mind mapping*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pelatihan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mampu menguasai sebuah keterampilan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam membelajarkan peserta didik untuk mampu mencapai kompetensi dalam menguasai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan (Fauziya, 2014). Menurut Ahmadi (2018) pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang keduanya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sari & Suwandi (2015) pembelajaran merupakan proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan kompetensi dalam pembelajaran.

Kegiatan menulis ialah keterampilan berbahasa yang efisien dan produktif. Menurut (Soimin, 2014) mengemukakan, pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan. Selanjutnya menurut (Berlin, 2016) mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Menurut Wikanengsih (2013) menulis merupakan kegiatan berpikir kreatif yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang menggunakan logika.

Kegiatan berpikir yang berpengaruh pada kegiatan bertindak dalam kegiatan menulis merupakan penggunaan bahasa dalam menulis. Nurpadilah & Kartini (2018) mengemukakan bahwa menulis merupakan aspek berbahasa dalam sebuah keterampilan yang masih di anggap sulit yang membutuhkan ketelitian, keuletan, dan konsentrasi dalam menuangkan ide-ide dalam pemikiran sehingga menjadi sebuah karya tulis.Kegiatan kreatif dalam suatu aktivitas yang dimulai dari rangkaian kata menjadi kalimat merupakan proses dari menulis,sehingga menjadi paragraf yang utuh kemudian dapat menghasilkan tulisan cerita-cerita dengan makna tertentu. Sebagaimana menurut Nurfauziah & Latifah (2019) menulis merupakan sebuah kegiatan keterampilan menulis yang sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih daya pikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang kompleks, sehingga menghasilkan suatu pemikiran yang kreatif dan kritis untuk dituangkan dalam tulisan. Sebagian besar peneliti menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar, peserta didik dan guru menjadi penyebab dalam permasalahan tersebut, serta pada dasarnya menulis sangat diperlukan dalam pembelajaran yang membuat peserta didik harus terampil dalam kegiatan menulis.

Kegiatan menulis cerita pendek adalah satu di antara keterampilan menulis dengan melibatkan ide, gagasan, dan perasaan salah. Cerita pendek merupakan materi pelajaran bahasa Indonesia yang tergolong ke dalam sastra yang merupakan suatu keterampilan sebagai kompetensi tujuan pembelajaran yang memungkinkan terdapat beberapa kesulitan untuk dipelajari (Sukawati, 2016). Menurut Sapdiani (2018) cerita pendek merupakan sebuah karangan dalam bentuk cerita yang di tulis secara singkat berdasarkan imajinasi atau pengalaman seorang penulis. Handiwiguna, Mila, & Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa cerpen merupakan suatu karya sastra yang bersifat fiksi atau tidak nyata yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, cerpen merupakan sebuah karangan

fiksi yang berdasarkan imajinasi seorang penulis yang dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan untuk menjadi sebuah tulisan fiksi.

Menulis cerita pendek dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode mind mapping. Buzan (2013) mind map adalah alat berpikir kreatif sebagai konsep dalam berpikir yang merupakan cara kerja otak secara alami. Menurut Shoimin (2014) pemetaan pikiran adalah cara memanfaatkan daya pemikiran otak secara langsung, sehingga menghasilkan suatu kesan tertentu. Metode mind mapping merupakan konsep dalam pikiran yang menjadi stimulus untuk lebih kreatif dan kritis sehingga menghasilkan suatu gagasan dalam pemikiran yang menjadi suatu tema tunggal dalam konsep cara berpikir. Sebagaimana Darusman (2014) menyatakan bahwa metode mind mapping adalah metode yang menekankan daya berpikir, berpusat pada pemikiran siswa yang berawal dari poin-poin tertentu, kemudian berakar menjadi lebih banyak sehingga memudahkan siswa untuk tulisannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Deni (2017) mengemukakan bahwa metode mind mapping merupakan sebuah konsep peta pikiran yang berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Menulis cerita pendek melalui mind mapping membuat siswa bisa lebih berkreasi dan berimajinasi dalam menulis cerita pendek, siswa dapat mengembangkan ide pemikiran yang lebih kreatif, serta dapat memberikan inovasi baru bagi perbaikan belajar siswa.

1. Langkah-langkah dalam kegiatan proses menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*,
2. di antaranya:
3. Guru memberikan pemahaman untuk siswa mengenai bagaimana cara menulis cerita pendek
4. Guru menyiapkan kertas HVS dan peralatan menggambar dan membagikan kepada siswa
5. Siswa menentukan tema berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari
6. Siswa menuliskan topik atau tema cerita pendek yang akan ditulis di kertas HVS
7. Siswa membuat cabang-cabang dari topik cerita yang dipilih dengan menggunakan
   pensil warna yang berbeda-beda, cabang-cabang tersebut kemudian diisi oleh rangkaian cerita yang berkenaan dengan topik cerita yang dipilih
8. Jika sudah lengkap, berilah nomor pada bagian kata-kata kunci utama sesuai dengan urutan yang akan disusun ke dalam cerita pendek
9. Kemudian setelah peserta didik membuat cerita pendek yang disajikan ke dalam peta pikiran, siswa mengembangkan hasil pemikiran ke dalam peta pikiran yang dibuat menjadi cerita pendek yang utuh disertai oleh kejadian lain dalam pengembangan cerita pendek

Ketika siswa menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping,* bukan hanya aspek kognitifnya saja yang diperoleh siswa, tetapi siswa juga memperoleh aspek psikomotorik dimana aspek ini,membuat siswa sama-sama terangsang untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan pemikiran ke dalam menulis cerita pendek . Namun jika dicermati banyak sekali siswa yang berpotensi dalam menulis dengan sangat teratur hanya saja mereka kurang tertarik apabila harus menulis karena menurut siswa,menulis merupakan hal yang sangat membosankan.Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba melalukan inovasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping.*

Metode *mind mapping* ini diharapkan nantinya dapat membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*, memberikan pembelajaran yang berbeda dan pengalaman baru bagi siswa dalam menulis cerita pendek, mengatasi kesulitan apa yang hendak akan ditulis, membantu siswa dalam menemukan gagasan, serta untuk membuka pikiran siswa dalam memetakan gagasan ide pemikiran. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* akan terlihat sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai setelah menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Metode

Rancangan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode mind mapping, yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara alami melalui objek dengan akurat, faktual dan sistematis dari data yang diperoleh. Menurut Siyoto & Sodik (2015) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan mendeskripsikan aspek pemahaman secara alamiah tehadap masalah dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi yang akan mengatasi kesulitan apa yang hendak akan ditulis, membantu siswa dalam menemukan gagasan, mengorganisasi gagasan dalam tulisan, serta untuk membuka pikiran siswa dalam memetakan gagasan ide pemikiran.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Triyani, Romdon, & Ismayani (2018) tes adalah untuk mengukur pemahaman, kemampuan dan keberhasilan belajar siswa dalam menulis cerita pendek melalui metode mind mapping. Dengan demikian, akan terlihat hasil tes yang dilakukan melalui tes awal dan tes akhir terhadap siswa melalui metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Oleh karena itu, untuk mengetahui siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek, indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis cerpen sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Tema	Memuat tema yang sesuai dengan judul, jelas, relevan, dan sesuai dengan isi dari cerita	Memuat tema yang sesuai dengan judul, jelas dan relevan	Memuat tema yang sesuai dengan judul dan jelas	Memuat tema yang sesuai dengan judul	Tema tidak sesuai dengan isi cerita

2	Alur	Memuat tentang alur cerita yang runtut, mengandung klimaks, mengandung konflik dan penyelesaian yang jelas	Terdapat alur cerita yang runtut, mengandung klimaks, mengandung konflik dan penyelesaian	Terdapat alur cerita yang runtut dan mengandung klimaks	Terdapat alur cerita yang runtut	Alur tidak sesuai dengan isi cerita
3	Latar	Latar dalam cerita Memuat tentang tempat,kapan, waktu dan kejadian yang jelas dan terperinci	Latar dalam cerita memuat, tempat, waktu dan kejadian, serta jelas	Latar dalam cerita memuat, tempat, waktu dan kejadian	Latar dalam cerita memuat, tempat dan waktu	Latar tidak sesuai dengan isi cerita
4	Tokoh	Tokoh dikembangkan Dengan sangat jelas atau di deskripsikan dengan jelas,runtut,terperinci dan mengandung karakter	Tokoh dikembangkan Dengan deskripsi yang runtut dan terperinci	Tokoh di kembangkan Dengan deskripsi yang jelas dan runtut	Tokoh dikembangkan dengan deskripsi yang jelas	Tokoh tidak tidak sesuai dengan isi yang ada di cerita
5	Sudut pandang	Memuat tentang sudut pandang pada orang pertama, kedua, ketiga, sesuai dengan isi cerita dan tidak berubah-ubah	Memuat tentang sudut pandang pada orang pertama, kedua, ketiga dan sesuai dengan isi cerita	Memuat tentang sudut pandang pada orang pertama, kedua dan ketiga	Memuat tentang sudut pandang pada orang pertama dan kedua	Sudut pandang tidak sesuai dengan isi cerita
6	Gaya bahasa	Penggunaan gaya bahasa yang tepat, jelas bervariasi dan ekspresif	Penggunaan gaya bahasa yang tepat, jelas dan bervariasi	Penggunaan gaya bahasa yang tepat dan jelas	Penggunaa n gaya bahasa yang tepat	Pengguna an gaya bahasa yang tidak sesuai dengan isi cerita

7	Amanat	Amanat mengandung makna baik yang tersirat maupun tersurat, runtut, jelas dan menimbulkan kesan	Amanat mengandung makna baik yang tersirat maupun tersurat runtut dan jelas	Amanat mengandung makna baik yang tersirat maupun tersurat dan runtut	Amanat mengandung makna baik yang tersirat maupun tersurat	Amanat tidak sesuai dengan isi cerita
	Skor Maksimum		**35**			

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum}\ x\ 100$$

Hasil

Penelitian dilakukan secara alami ketika proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pada awalnya materi menulis cerita pendek ini dianggap paling sulit oleh siswa kelas IV UPTD SDN 21 BARRU, karena peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide, mengembangkan gagasan, dan mengungkapkan pemikirannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran pada siswa melalui tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping,* maka diperoleh data berdasarkan hasil tes awal sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Awal

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema Topik	Latar	Alur	Tokoh	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat		
1	Aiman 42.86	3	2	2	2	1	2	3	15	
2	Aulia 42.86	3	2	2	1	2	2	3	15	
3	Afiq 37.14	2	2	2	2	1	2	2	13	
4	Suhailah 57.14	3	2	3	3	3	3	3	20	
5	Devi 57.14	4	3	2	3	3	2	3	20	
Jumlah		15	11	11	11	10	11	14	83	237
Nilai rata -rata		5	2,2	2,2	2,2	2	2.2	2,8	16,6	47,4

Berdasarkan data hasil tes awal sebelum penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran, siswa memperoleh nilai rata-rata 47. Hasil yang diperoleh siswa tersebut masih kurang, karena siswa sulit dalam mengembangkan tokoh, sudut pandang, serta gaya bahasa dalam cerita.

Pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* menunjukan hasil tes akhir sebagai berikut.

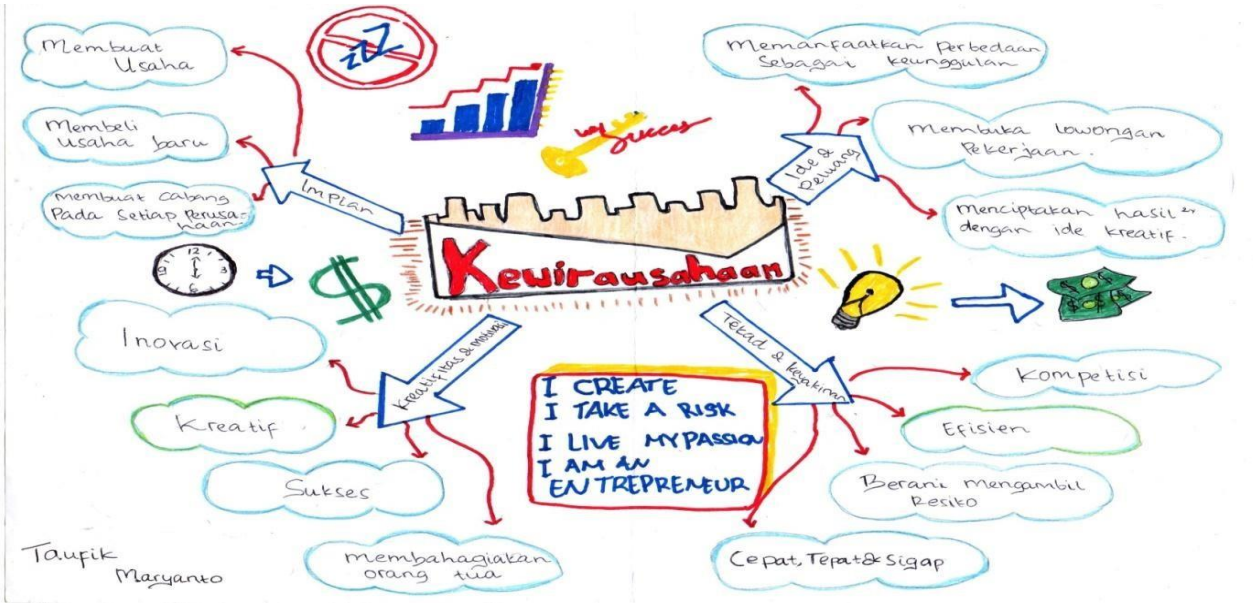
Tabel 3. Hasil Tes Akhir

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema Topik	Latar	Alur	Tokoh	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat		
1	Aiman	5	4	5	4	5	5	4	32	91,42
2	Aulia	5	4	5	5	4	3	5	31	88,57
3	Afiq	5	4	4	5	4	5	5	32	91,42
4	Suhailah	5	4	4	4	3	3	5	28	80
5	Devi	4	4	5	5	3	4	3	28	80
Jumlah		24	20	23	23	19	20	22	151	431,41
Nilai rata -rata		4,8	4	4,6	4,6	3,8	5	4,4	30,2	86,282

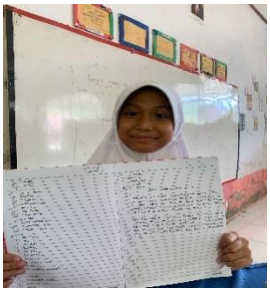
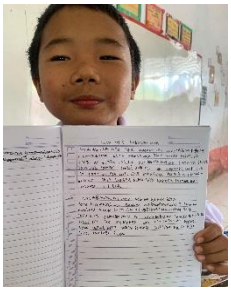
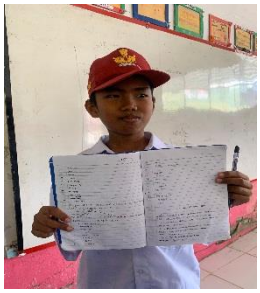
Berdasarkan data hasil tes akhir setelah diterapkannya metode mind mapping pada pembelajaran menulis cerita pendek, siswa memperoleh nilai rata-rata 86 dengan setiap aspek penilaian cerita pendek seperti tema, alur, latar tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tes awal dan tes akhir, pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode mind mapping mengalami peningkatan.

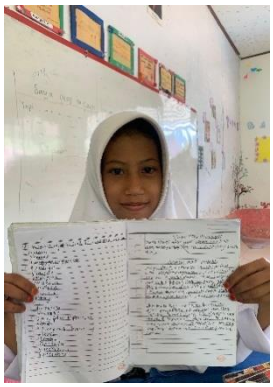
Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode mind mapping ini dapat dikatakan berhasil jika siswa terbukti mampu memperoleh nilai di atas rata-rata dengan sangat baik. Ketika proses menulis cerita pendek siswa dapat menerapkan dan mengembangkan tulisanya dalam cerita pendek yang akan menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, metode ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan, menuangkan ide atau gagasan pemikiran ke dalam tulisan yang dapat di lihat dari peningkatan setiap aspek yang terdapat dalam hasil tes akhir menulis cerita pendek. Selain itu, selama proses pembelajaran dilaksanakan siswa lebih kreatif dalam berpikir untuk menuangkan ide atau pemikiran dalam menentukan kata-kata dalam peta pikiran. Berikut ini hasil *mind mapping* menulis cerita pendek yang dibuat oleh siswa.





Adapula dokumentasi di kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita pendek (cerpen) berlangsung.




Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *mind mapping* ini dilakukan secara berproses, yaitu siswa memilih kemudian menuliskan satu kata kunci sebagai tema yang dipilih. Tema yang telah di tulis ,itulah yang diangkat kemudian dijabarkan ke dalam ranting-ranting metode *mind mapping* dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek, seperti latar,sudut pandang,alur,tokoh,amanat,dan gaya bahasa.

Setelah semua cerita telah terkonsep dalam *mind mapping,* siswa dapat memperhatikan dan mengembangkan hasil pemetaan pikiran yang dibuat menjadi sebuah cerita pendek yang utuh. Selain itu dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran ini, siswa dapat lebih kreatif dalam menuangkan ide gagasan pemikiran ke dalam peta pikiran. Metode ini lebih menarik dengan menyatukan kreasi antara tulisan dengan gambar berwarna yang memicu kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek menggunakan metode *mind mapping*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* bukanlah sesuatu hal yang sulit dan membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang menarik dan sangat efisien bagi siswa. Pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis cerita pendek yang dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek pada hasil tes akhir.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan melaui tes awal dan tes akhir, siswa memperoleh nilai rata-rata dengan tes awal 49 dan tes akhir memperoleh nilai rata-rata 79. Dengan demiakian, hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran dilakukan melaui tes awal dan tes akhir pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode mind mapping mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode mind mapping dapat dikatakan berhasil dengan siswa mampu memperoleh nilai di atas ratarata dengan sangat baik.

Metode Mind Mapping"ibaratnya mengisahkan tentang seorang penulis yang berjuang untuk menyelesaikan ceritanya. Ia mencoba berbagai metode, termasuk mind mapping, untuk mengatasi kebuntuan kreatifnya. Meskipun mind mapping membantu dalam mengorganisir ide-ide dan menemukan hubungan baru, penulis menyadari bahwa metode ini tidak selalu efektif untuk menangkap nuansa dan detail yang diperlukan dalam sebuah cerita. Ia akhirnya menemukan bahwa kombinasi mind mapping dengan metode penulisan lainnya, seperti menulis bebas dan pengeditan yang cermat, adalah kunci untuk menghasilkan karya yang memuaskan.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Y. (2018). Pembelajaran wacana sebagai landasan dalam berliterasi sastra untuk meningkatkan karakter siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, *1*(1).

Buzan, Tony. (2013). Buku pintar mind map. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Darusman, R. (2014). Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. Infinity Journal, 3(2), 164–173.

Deni, A. (2017). Upaya Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan teknik mind mapping siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/ 2017. LATERALISASI, V, 129–134.

Fauziya, D. S. (2014). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis media massa dalam implementasi kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA).

Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menganalisis menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(4), 577–584.

Nurfauziah, A. S., & Latifah, L. (2019). Analisis kemampuan afiksasi pada hasil menulis teks ulasan siswa smp kelas VIII. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(2), 277–284.

Nurpadilah, S., & Kartini, C. (2018). Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode picture and picture di SMK. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(4), 489–496.

Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(2), 101–114.

Sari, A. M., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2015). Peningkatan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks melalui metode kooperatif tipe picture and picture pada siswa SMK. BASASTRA, 3(3).

Shoimin, Aris. (2014). 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siyoto & Sodik. (2015). Dasar metodelogi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sukawati, S. (2016). Peningkatan kreativitas siswa dalam menulis cerpen melalui metode pemetaan pikiran (mind mapping). Semantik, 68–86.

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(5), 713–720.

Wikanengsih. (2013). Model pembelajaran neorolingusitic programing berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. Jurnal Pendidikan, 1(2), Hlm. 177-186.